

BAB III

KAJIAN TEORI ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DAN ANIME

Setiap penelitian pastilah memerlukan teori yang digunakan dalam mengkajinya. Berikut adalah kajian teori dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

A. Analisis Semiotika

Analisis di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), yang mana hal tersebut diperbuat dengan tujuan agar bisa mengetahui dan memahami keadaan ataupun maksud sebenarnya dari sebuah peristiwa. Semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang memiliki arti “tanda”, atau Seme yang berarti juga “penafsir tanda”.¹⁹ Tanda dalam hal ini merujuk kepada sesuatu yang terselip mengarah kepada sesuatu yang selain dirinya sendiri.²⁰ Semiotik ini adalah sebuah ilmu dan juga sekaligus metode yang mempelajari tentang tanda-tanda. Tidak hanya tanda saja, tapi juga mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengannya, cara kerjanya, bagaimana keterkaitannya dengan tanda yang lainnya, serta bagaimana penggunaannya dari pengirim kepada penerima. Yang mana dalam ilmu ini ada anggapan bahwa semua fenomena dalam masyarakat yang terjadi di dunia ini seluruhnya pasti terkait dengan alur semiotik seperti cara berpakaian, gerak-gerik, serta seluruh praktik sosial yang terjadi di masyarakat.²¹

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 16.

²⁰ *Ibid.*, Hal. 15.

²¹ *Ibid.*, Hal. 13.

Semiotika ini terkait pula dengan hubungan antar tanda, penanda, dan juga bagaimana pikiran manusia terhadapnya. Tradisi juga memiliki pengaruh saat membantu untuk melihat bagaimana tanda dan simbol tersebut dipergunakan, apa makna yang terkandung padanya, dan bagaimana cara untuk mengaturnya. Biasanya hal ini terdiri dari campuran antara simbol-simbol yang sudah diatur dengan spesial beserta kronologis agar dapat tercipta sebuah kesan yang dapat diterima. Menyampaikan sebuah ide atau alat bantu yang memiliki kuasa untuk dapat memberikan pengaruh pada media massa, bagi orang yang ahli semiotika ini merupakan hal yang penting, akan tetapi ini sendiri didapatkan melalui hasil dari pemakaian tanda-tanda yang tepat.

Berdasarkan ruang lingkup pembahasannya, semiotika dapat dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

1. Semiotika Murni (*pure*)

Semiotika murni ini mengulas tentang dasar dari filosofis semiotika, yaitu berhubungan dengan metabahasa, yang mana berhubungan antara arti hakikat dengan bahasa universalnya. Ahli teori yang terkenal memakai ini adalah Ferdinand de Saussure dan juga Charles Sanders Peirce.

2. Semiotika Terapan (*applied*)

Semiotika terapan ini membahas tentang bagaimana semiotika yang diterapkan pada konteks atau bidang tertentu, seperti semiotika pada sastra, industri, sistem tanda sosial, dll.

3. Semiotika Deskriptif (*descriptive*)

Semiotika deskriptif ini membahas tentang semiotika tertentu yang dijelaskan secara deskriptif, seperti pada bahasa atau sistem tanda tertentu.

B. Pesan Dakwah

Pesan ialah keseluruhan atas segala sesuatu yang disampaikan dan ditujukan oleh komunikator kepada komunikan yang terjadi dalam proses komunikasi.²² Pesan bisa juga diartikan sebagai serangkaian isyarat/symbol yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan tertentu yang berisi harapan bahwa penyampaian symbol tersebut akan berhasil dalam menimbulkan suatu respon.

Pesan juga memiliki arti sebagai ide, gagasan, informasi, dan opini yang dikeluarkan seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi komunikan kepada sikap yang diharapkan oleh komunikator.²³ Pesan adalah inti keseluruhan dari sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai isi pesan atau tema sebagai pengaruh pada usaha untuk mencoba mengubah sikap dan serta perilaku dari komunikan. Pesan tersebut dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang harus diperhatikan serta diarahkan yaitu adalah tujuan akhir dari penyampaian pesan itu sendiri. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*The content of message*) dan juga lambang atau symbol sebagai media untuk mengekspresikannya.²⁴

²² H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 32

²³ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 7

²⁴ Bagus Sujatmiko, Ropingi El Ishaq, "Pesan Dakwah Dalam Lagu "Bilatiba"", *Jurnal Komunika*, Vol.9, No.2 (Juli - Desember 2015), h. 184

Ditinjau dari bentuk penyampiannya maka pesan terbagi menjadi dua macam sifat, yaitu Pesan Verbal dan Pesan Nonverbal. Berikut adalah penjelasan dari dua macam sifat pesan tersebut²⁵:

1. Pesan Verbal, adalah pesan yang disampaikan secara jelas dan juga lugas, baik itu melalui lisan atau tulisan.
2. Pesan Nonverbal, adalah pesan yang digunakan untuk melengkapi penyampaian pesan verbal agar dapat lebih mudah dipahami. Pesan nonverbal ini sendiri juga terbagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Pesan Kinesik, yang disampaikan melalui Gerakan-gerakan anggota tubuh ataupun mimik wajah.
 - b. Pesan Proksemik, yang dari prinsipnya diperhatikan pada jarak jauh dekatnya fisik, dan juga pemilihan waktu berkomunikasi baik secara langsung atau tidak.
 - c. Pesan Paralinguistik, yang dinilai dari kualitas suara, intonasi, nada, dll.

Pesan juga tidak hanya disampaikan begitu saja oleh komunikator kepada komunikan. Akan tetapi pesan juga disampaikan dengan maksud dan tujuan dari komunikator. Tujuan dari penyampaian pesan ada empat, yaitu²⁶:

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)

²⁵ Alo Liliweri. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 139

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8

c. Menghibur (*to entertain*)

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Secara etimologi, kata dakwah termasuk dalam *fi'il* (kata kerja), yang diserap dari bahasa Arab “*da'a yad'u*”, yang artinya memanggil, menyeru, dan mengajak. Kata dakwah juga mengandung nilai dinamika, yaitu ajakan, seruan, panggilan, dan juga permohonan. Makna-makna tersebut memiliki unsur usaha dan upaya yang bersifat dinamis. Sementara itu, secara epistemologi dakwah dapat diartikan sebagai upaya mengajak orang lain agar meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at agama Islam yang mana telah terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh dai atau pendakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah itu terdiri sebagai berikut.²⁷

1. Dai, adalah orang yang menyampaikan dakwah.
2. *Mad'u*, adalah orang yang menjadi sasaran dakwah.
3. Materi dakwah, adalah isi dari pesan dakwah yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* tersebut.
4. Media dakwah, adalah alat, perangkat, ataupun sarana yang digunakan dalam menyampaikan dakwah tersebut seperti televisi, radio, dan media sosial.

Berdasarkan temanya, pesan dakwah ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pokok-pokok yang ada dalam ajaran Islam. Dalam memetakan pesan dakwah, para ulama dan juga para ahli membagi pokok-pokok dari ajaran Islam dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan juga Hadits yang terbagi atas akidah, syari'ah, dan

²⁷ Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, Rafinita Aditia, “Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)”, *Jurnal Dawuh* Vol. 1, No. 2, Juli 2020, h. 71

juga akhlak.²⁸ Dengan penjelasan yang lebih rinci terkait tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akidah

Pengertian dari akidah jika ditinjau dari bahasa berasal dari Bahasa Arab, yang mana akidah diambil dari bentuk wazan masdar dari kata *'aqada*, *ya'qidu*, *'aqdan*-*'aqiidatan* yang memiliki arti ikatan, simpul, perjanjian, sangkutan, dan juga kekokohan. Sedangkan menurut KBBI, akidah yaitu adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.²⁹

Syeikh Hasan al-Banna berpendapat bahwasanya akidah itu sebagai sebuah hal yang wajib dibenarkan dengan hati yang dapat memberikan ketenangan di jiwa serta menjadikannya sebagai sebuah kepercayaan yang terbebas bersih dari adanya keraguan serta kebimbangan.³⁰ Atau dapat juga dipersingkat bahwa akidah itu adalah keyakinan yang dianut dalam kehidupan.³¹

Dalam Agama Islam sendiri keyakinan atau akidah ini adalah hal paling pertama dan juga paling diutamakan bagi setiap penganutnya.³² Saking penting dan utamanya akidah, bahkan Rasulullah di awal-awal masa dakwah beliau di kota Makkah, beliau berfokus pada pendalaman akidah dan kepercayaan

²⁸ Asep Muhyiddin dkk., *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 230

²⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akidah>, diakses pada 18 April 2023, pukul 10:34 Wita

³⁰ Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 259

³¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 48

³² Hamka Haq, *Islam Rahmah untuk Bangsa* (Jakarta: RMBOOKS, 2009), h. 121

kepada Allah bagi para sahabat dan juga penduduk Makkah pada saat itu. Paling tidak ada tiga alasan kenapa akidah ini menjadi begitu penting dan juga utama:³³

- a. Akidah adalah landasan awal untuk setiap amal dan ibadah tiap Muslim supaya dapat menjadi sah semua amal dan juga diterima ibadahnya oleh Allah SWT, sebab jika tanpa adanya akidah atau keimanan bagi seseorang maka sebanyak apapun ibadahnya tidak akan diterima di sisi Allah SWT.
- b. Akidah lah yang memberikan motivasi dan juga dorongan bagi Umat Islam dalam beramal, karena tanpa adanya akidah maka mustahil jiwa, hati dan raga seorang muslim mau beramal ibadah.
- c. Akidah jugalah yang memberikan bagi seseorang untuk menerima kesiapan kultural dalam menjalankan syariat agama, karena tanpa kesiapan kultur yang tertanam maka seseorang tidak akan dapat terima untuk mengamalkan segala amal syariat.

Untuk ruang lingkup pembahasan akidah ini secara umum berkisar pada materi terkait tentang rukun iman, yaitu:³⁴

- a. Iman kepada Allah SWT.
- b. Iman kepada malaikat-malaikat-Nya.

³³ *Ibid.*, hal. 122.

³⁴ Endang, *Wawasan*, hal. 44.

- c. Iman kepada kitab-kitab-Nya.
- d. Iman kepada rasul-rasul-Nya.
- e. Iman kepada hari akhir/kiamat
- f. Iman kepada *qadha* dan *qadar*-Nya.

2. Syariah

Kata Syariah adalah sebuah kata serapan dari Bahasa Arab, yang mana arti dari syariah adalah “jalan yang harus diikuti”. Selain itu syariah secara harfiah juga memiliki arti “sebuah jalan yang menuju kepada sumber mata air”.³⁵ Sementara itu mata air adalah perlambangan bagi sumber kehidupan yang murni dan diperlukan bagi makhluk hidup, jadi dengan kata lain syariah ini sangatlah penting bagi manusia terutama umat Islam. Dalam kepercayaan umat Islam sendiri syariah ini tidak hanya sekedar jalan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT, melainkan syariah juga dipercayai dan diyakini sebagai sebuah jalan petunjuk bagi semua umat Islam yang diturunkan melalui utusan-Nya yaitu Rasulullah SAW.

Di dalam agama islam dipercaya bahwa yang menetapkan syariah adalah Allah SWT yang merupakan Dzat Yang Maha Kuasa dengan hak absolut-Nya dalam menetapkan segala sesuatu terkait aturan bagi umat Islam. Aturan-aturan yang mengikat dan harus diterapkan serta dijalankan oleh umat Islam itulah yang di dalam dunia ilmu pengetahuan Islamiyah mendapatkan sebuah nama yang lebih dikenal oleh khalayak dengan sebutan *fikih*. Memang benar jika ditelaah lebih lanjut di dalam Al-Qur'an ataupun hadits tidak akan ditemukan istilah fikih tersebut, akan tetapi itu

³⁵ Abdur Rahman, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3

bukanlah masalah karena tidak mengubah dari esensi hukum-hukum Islam bagi penganutnya tersebut.³⁶ Pada saat masa Rasulullah sendiri, beliau menggunakan istilah kata *syara' i* yang mana itu merupakan sebuah bentuk plural atau yang bermakna jamak dari kata syariah dalam segala perihal terkait masalah-masalah dalam hukum Islam.³⁷ Seorang ulama besar bernama Imam Ghazali mengatakan bahwa:

“Fikih itu memiliki makna sebagai paham dan ilmu. Akan tetapi *urf* ulama telah berpendapat bahwa fikih adalah suatu ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* yang tertentu bagi perbuatan-perbuatan dari para mukallaf, seperti hukum dari wajib, haram, mubah, sunah, makruh, shahih, fasid, batil, qadla, ada dan juga yang sebagainya”³⁸

Saat ini pengertian terkait dengan syariah atau fikih ini semakin mengecil dan juga menyempit menjadi fikih ibadah dan muamalah.³⁹ Fikih ibadah adalah hukum yang sifatnya mengatur semua hubungan antara manusia sebagai hamba dan Allah SWT sebagai Tuhan, yang mana termasuk di dalamnya adalah rukun Islam sebagai berikut:

- a. Syahadat
- b. Salat
- c. Puasa
- d. Zakat

³⁶ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), h. 3

³⁷ Ahmad Hasan, *Pintu Ijtihad Sebelum Ditutup*, trans. Agah Garnadi (Bandung: Pustaka, 1984), h. 7

³⁸ Abd. Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 28

³⁹ *Ibid.*, h. 29

e. Haji

Adapun fikih muamalah adalah hukum yang mengatur antara sesama manusia sebagai masyarakat sosial yang beragama. Di antara yang dibahas di dalam fikih muamalah adalah jual beli, hutang piutang, bahkan hingga pernikahan juga termasuk di dalamnya.⁴⁰

3. Akhlak

Islam adalah sebuah agama yang *rahmatan lil'alaamiin*, yang mana artinya adalah rahmat bagi seluruh alam semesta. Agar umat Islam dapat turut andil dalam porsi *rahmatan lil'alaamiin* tersebut tentunya umat Islam harus memiliki akhlak yang baik bagi segala aspek unsur kehidupan yang ada di lingkup alam semesta. Akhlak adalah sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu *khuluqun*, yang mana artinya adalah tingkah laku, tabiat, budi pekerti atau perangai.⁴¹ Pengertian tersebut juga mirip dengan pengertian dari KBBI yang mana akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.⁴² Adapun secara terminologi akhlak berarti sebuah sifat yang muncul dan juga menyatu di dalam diri seseorang, yang mana dari sifat itulah nantinya akan muncul sikap dan juga tingkah laku perbuatan dari seseorang seperti kasih sayang, sabar, iri, dengki, dan lain-lain.⁴³

Menurut Imam Al-Ghazali sendiri akhlak adalah suatu ungkapan yang bersifat menetap di dalam hati dan jiwa manusia, yang mana dari ungkapan tersebutlah akan

⁴⁰ *Ibid.*, h. 30

⁴¹ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 69

⁴² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses pada 03 Mei 2023, pukul 10:29 Wita

⁴³ Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): h. 368

muncul berbagai macam perbuatan-perbuatan yang keluar begitu saja dengan mudah serta gampang, tanpa harus melalui pemikiran ataupun dibuat-buat terlebih dahulu dengan sengaja.⁴⁴

Akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam. Bahkan saking pentingnya akhlak bahkan Rasulullah SAW sampai menyebutkan dalam haditsnya yang berarti:⁴⁵

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Malik).

Dari hadits tersebut sudah jelas bahwa akhlak bukan hanya sekedar pemanis saja di dalam hidup seseorang. Karena akhlak akan memengaruhi kehidupan seseorang dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial tentunya hubungan baik dengan orang lain adalah hal perlu diperhatikan. Secara umum dalam menjalani kehidupan sehari-hari akhlak terbagi menjadi tiga macam:⁴⁶

1. Akhlak kepada Allah SWT.
2. Akhlak kepada sesama Manusia.
3. Akhlak kepada lingkungan.

Apabila dilihat dari segi sifatnya maka akhlak dikategorikan menjadi dua macam, yaitu akhlak *mahmudah* sebagai akhlak yang terpuji, serta akhlak *madzmumah* sebagai akhlak tercela. Secara umum akhlak itu tidak dapat dirincikan dengan tepat,

⁴⁴ *Ibid.*, h. 368

⁴⁵ Amru Khalid, *Tampil Menawan dengan Akhlaq Mulia*, trans. Masrukhin (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), h. 4

⁴⁶ Nina, *Studi.*, h. 69

karena manusia memiliki ketidakterbatasan sifat di dalam dirinya. Akan tetapi para ulama dan ahli tasawuf memaparkan beberapa jenis akhlak yang termasuk sebagai akhlak *mahmudah* dan *madzmumah*. Berikut adalah contoh-contoh dari akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji:⁴⁷

1. Pemaaf (*al-afwu*).
2. Setia (*al-amanah*).
3. Menepati janji (*al-wafa*).
4. Benar (*ash-shidiq*).
5. Adil (*al-adl*).
6. Menjaga kesucian diri (*al-ifafah*).
7. Berani (*saja'ah*).
8. Malu (*al-haya*).
9. Sabar (*ash-shabru*).
10. Kuat (*al-quwwah*).
11. Murah hati (*as-sakho*).
12. Penyayang (*ar-rahman*).
13. Damai (*ishlah*).
14. Tolong-menolong (*at-ta'awun*).
15. Silaturahmi.
16. Rendah hati (*tawadhu*).
17. Dan lain-lain.

⁴⁷ Nina, *Studi*, h. 73

Selain sifat-sifat terpuji, para ulama juga memberikan beberapa contoh dari macam-macam sifat tercela atau yang disebut juga dengan akhlak *madzmumah* di antaranya sebagai berikut:

1. Kikir (*al-bakhlū*).
2. Khianat (*al-khianat*).
3. Aniaya (*ad-dzhulmu*).
4. Amarah (*al-gadhab*).
5. Culas (*al-ghasyuyu*).
6. Adu domba (*namimah*).
7. Mengumpat (*al-ghibah*).
8. Dengki (*al-hasad*).
9. Mencuri (*as-sirqoh*).
10. Boros (*at-tabzir*).
11. Tergesa-gesa (*al-'ajalah*).

C. Anime

Anime merupakan hasil dari buah pikiran seseorang yang diapresiasi dalam bentuk karya yang mana dapat dinikmati oleh khalayak luas. Anime juga dapat diartikan sebagai sebuah karya sastra yang mana disajikan dalam wujud audiovisual yang bergerak dan dapat ditonton. Dalam KBBI, anime memiliki arti yaitu animasi atau juga kartun khas dari Jepang.⁴⁸ Anime sendiri sebenarnya adalah kata serapan dari *animasi* atau dari bahasa latin *anima* yang berarti hidup, atau *animare* yang artinya

⁴⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Anime>, diakses pada 08 Maret 2023, pukul 10:42 Wita

meniupkan kehidupan di dalamnya. Yang mana lalu istilah tersebut dialih bahasakan menjadi Bahasa Inggris yaitu *animate* yang artinya memberi kehidupan (*To give life to*), atau *animation* yang artinya adalah ilusi dari gerakan atau kehidupan. Saat ini *animation* sudah lazim digunakan sebagai istilah untuk pembuatan film kartun.

Anime sendiri memiliki sejarah yang panjang sehingga jadi sangat populer seperti sekarang ini. Dunia animasi di Jepang sendiri mulai berkembang pada awal abad ke-20. Pada saat itu animator-animator Jepang yang menjadi perintis di film animasi dunia. Film animasi Jepang yang pertama diproduksi berjudul *Katsudo Shashin*. Baru pada sekitar tahun 1917 dimulai publikasi resmi film animasi Jepang. Beberapa film animasi hasil karya Oten Shimokawa dan Seitarou Kitayama pada saat itu banyak diproduksi, termasuk pula film berjudul *Namakura Gatana* yang hanya berdurasi 2 menit. Sayangnya banyak film animasi pada era itu yang sudah hilang berkas dan filenya disebabkan oleh perang dan bencana alam.⁴⁹

Di antara faktor-faktor yang menjadi daya tarik dari anime adalah ketersediaan berbagai macam genre. Yang mana dengan ini para penonton dapat memilih anime mana yang sesuai dengan selernya. Berikut adalah pembagian berbagai genre anime sesuai dengan segmentasi usia dan jenis kelamin penggemarnya⁵⁰:

1. *Shoujo*, secara bahasa berarti anak perempuan, cerita dari genre ini memang ditujukan kepada remaja perempuan sebagai sasaran utama.

⁴⁹ <https://www.infoakurat.com/2017/08/pengertian-sejarah-anime.html>, diakses pada 29 Desember 2021, pukul 20:25 Wita

⁵⁰ <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-anime/#:~:text=Berbagai%20Macam%20Genre%20Anime%201%20Shoujo.%20Shoujo%20adalah,antara%20perempuan%20dengan%20perempuan.%20...%20More%20items...%20>, diakses pada 30 Desember 2021, pukul 08:20 Wita

2. *Shounen*, berarti anak laki-laki, yang mana sasaran dari anime ini adalah untuk penonton kalangan remaja laki-laki.
3. *Josei*, adalah anime yang ditujukan kepada wanita dewasa dengan usia sekitar 20-45 tahun dengan cerita penuh unsur romansa.
4. *Seinen*, adalah anime yang ditujukan kepada pria dewasa dengan rentang usia sekitar 20-45 tahun.
5. *Harem*, berkisah tentang tokoh utama pria yang dikelilingi oleh banyak wanita.
6. *Harem-Reverse*, berkisah tentang tokoh utama wanita yang dikelilingi oleh banya pria.
7. *Yuri*, berkisah tentang percintaan sesama kaum wanita atau yang biasa disebut lesbian.
8. *Yaoi*, berkisah tentang percintaan sesama kaum pria atau disebut juga dengan gay.
9. *Ecchi*, genre ini banyak menampilkan adegan dewasa yang kurang pantas dan tidak cocok untuk dikonsumsi oleh anak di bawah umur.

Selain itu genre anime juga bisa dibedakan berdasarkan tema cerita yang diangkat seperti sebagai berikut:

1. Aksi, bercerita tentang perkelahian dan pertarungan.
2. Petualangan, tentang petualangan tokoh utama dengan misi tertentu.
3. Drama, bercerita tentang kehidupan dengan situasi yang kompleks.

4. *Slice of life*, mengisahkan tentang kejadian ringan pada kehidupan sehari-hari.
5. *Romance*, bercerita tentang kehidupan percintaan.
6. Fantasi, berkisah tentang dunia yang penuh dengan unsur imajinasi dari si penulis.
7. Fiksi ilmiah, mengisahkan tentang peranan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan sedikit bumbu fantasi.

Sebagai media audiovisual yang digunakan dalam berkomunikasi, maka anime tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya dibanding media komunikasi lain. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari anime sebagai media komunikasi audiovisual adalah⁵¹:

1. Kelebihan Anime:
 - a. Mampu menggambarkan suatu proses kejadian dengan lebih presisi.
 - b. Dapat menciptakan kesan ruang dan waktu.
 - c. Suara yang dihasilkan bisa memunculkan kesan realita.
 - d. Bisa menggambarkan sesuai dengan teori sains atau fiksi.
2. Kekurangan Anime:
 - a. Biaya produksi tergolong mahal.
 - b. Sistem Komunikasi yang ada hanya satu arah.

⁵¹ https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/10/040000069/pengertian-media-audiovisual--kelebihan-dan-kekurangan?lgn_method=google, diakses pada 18 Desember 2023, pukul 14:10 Wita